

MOTIVASI BEKERJA PADA BURUH TANI TEBU PEREMPUAN WORK MOTIVATION OF WOMEN SUGARCANE FARM WORKER

M Silvia^{1a}, R Andriani¹

¹Universitas Padjadjaranm, Bandung, Indonesia.

^a Korespondensi: Monika Silvia, E-mail: motikasilvia@gmail.com

(Diterima: 15-12-2018; Ditelaah: 16-12-2018; Disetujui: 03-04-2019)

ABSTRAK

As time goes by, the role of women is had a transition. If the role of women previously only became a housewife, but nowadays a women has another role which is they need to work for earn a living. This phenomenon was found on women farm workers at Kembaran Sugarcane Seed Farm, Madukismo Sugar Factory, Yogyakarta. The proportion of the farm workers is dominated by women. Even though, the kind of a job is physical work but they are decided to work as a sugarcane farm workers. This research aimed to find out what is their motivation to work at Kembaran Sugarcane Seed Farm. Qualitative research design with case study method. The data was analyzed using descriptive analysis. The results of the research showed that the thing that made they decided to work from the intrinsic factor is caused by economic problems, and the extrinsic factor is caused by a positive work environment.

Keywords : Farm Worker, motivation, wome .

ABSTRACT

Seiring berjalannya waktu, terjadi adanya pergeseran peran perempuan. Apabila semula perempuan berperan hanya menjadi ibu rumah tangga, namun kini perempuan memiliki peran lain yaitu turut bekerja mencari nafkah. Fenomena ini dijumpai pada buruh tani tebu perempuan di Kebun Pembibitan Kembaran, PG Madukismo Yogyakarta. Proporsi jumlah buruh tani tebu di lahan pembibitan didominasi oleh perempuan, padahal termasuk pekerjaan yang berat, namun para perempuan tersebut memilih untuk bekerja menjadi buruh tani tebu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat apakah motivasi bekerja buruh tani perempuan tersebut. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus . Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik buruh tani tebu perempuan bekerja adalah kebutuhan ekonomi, sementara motivasi intrinsik berasal dari lingkungan kerja yang nyaman.

Keywords: Buruh tani, motivasi.

Silvia, M., & Andriani, R. (2018). Motivasi Bekerja Pada Buruh Tani Tebu Perempuan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 50-55.

PENDAHULUAN

Gender merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran, fungsi, tanggung jawab kedudukan pada laki-laki dan juga perempuan. Gender berpengaruh dalam hubungan-hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan. Begitu pula halnya dalam pekerjaan, gender, kelas sosial, suku juga turut

mempengaruhi pekerjaan seseorang (Mosse, 2007). Akibatnya, tuntutan peran, tugas, kedudukan, kewajiban ada yang pantas dilakukan oleh laki-laki atau perempuan dan ada yang tidak pantas dilakukan oleh laki-laki atau perempuan. Seperti contohnya, dahulu peran perempuan hanyalah menjadi ibu rumah tangga, sedangkan peran laki-laki sebagai suami yaitu bekerja mencari nafkah.

Namun, seiring berkembangnya jaman terjadi adanya pergeseran peran perempuan. Dimana yang tadinya perempuan tidak bisa bekerja namun sekarang sudah banyak perempuan yang bekerja untuk mencari nafkah membantu keluarganya.

Melalui data yang ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Persentase Sumbangan Pendapatan Wanita dari tahun 2010 hingga tahun 2017. Dalam rentang tahun tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan kontribusi pendapatan yang dilakukan oleh perempuan. Artinya, terjadi adanya pergeseran peran perempuan yang tadinya tidak bisa bekerja diluar rumah tetapi sekarang perempuan dapat berperan bekerja dan mencari nafkah. Adapun di Pulau Jawa sendiri, Provinsi DI Yogyakarta menempati posisi ketiga terbesar dari seluruh provinsi di Indonesia, dengan angka kontribusi pendapatan wanita sebesar 40.63% pada akhir tahun 2017. Dari besarnya angka tersebut mengartikan bahwa banyaknya perempuan di Provinsi DI Yogyakarta yang bekerja sehingga dapat memberikan sumbangan pendapatan yang besar terhadap PDRB daerahnya.

Sementara itu bila dilihat dari perekonomian di Provinsi DIY, sektor pertanian turut berperan dalam perekonomian daerah. Menurut Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2018, disebutkan bahwa pada tahun 2017 sektor pertanian menempati posisi ketiga dari kelima lapangan usaha terbesar menurut PDRB lapangan usaha DI Yogyakarta, dengan angka sebesar 10.01 persen. Selain itu, salah satu subsektor pertanian yang potensial di Provinsi DIY adalah subsektor perkebunan. Dimana tanaman perkebunan yang paling potensial bila dilihat dari luas hutan dan jumlah produksinya, maka tanaman tebu merupakan salah satu tanaman paling potensial di DI Yogyakarta. Dengan hasil produksi tebu sebanyak 7.988,86 ton pada tahun 2017 (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2018)

Seperti yang kita ketahui bahwa tanaman tebu merupakan bahan baku dari gula pasir. Adapun Pabrik Gula Madukismo merupakan satu-satunya pabrik gula tebu yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Diketahui bahwa bekerja di pabrik gula terutama di bagian kebun bukanlah pekerjaan ringan. Namun, justru di kebun pembibitan tebu yang terjadi adalah buruh tani didominasi oleh perempuan. Dari keseluruhan kebun, Kebun Pembibitan Kembaran merupakan kebun dengan aktivitas terbanyak sehingga memerlukan banyak tenaga kerja. Adapun jumlah buruh tani disana sebanyak 15 orang dengan

proporsi perempuan sebanyak 11 orang dan laki-laki hanya 4 orang. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti mengenai faktor apakah yang memotivasi para buruh tani perempuan tersebut untuk bekerja di kebun pembibitan. Dengan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hal yang memotivasi buruh tani perempuan tersebut bekerja. Manfaat dari penelitian ini antara lain dapat bermanfaat bagi para pemerhati HAM perempuan, lembaga sosial, pemerintah dan juga kepada pihak PT Madubar PG Madukismo untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam persoalan hak-hak pekerja perempuan dan lain sebagainya.

MATERI DAN METODE

Materi

Peran gender

Para ilmuwan sosial mengkonsepsikan istilah kata *gender* untuk menjelaskan perbedaan antara laki-laki dan perempuan diluar konteks kodrat atau sifat bawaan yang diberikan Tuhan YME, namun merupakan sebuah sifat yang sudah terbentuk dari budaya yang telah dipelajari dan disosialisasikan oleh keluarga sejak dini. (Utaminingsih, 2017)

Peran dalam gender membahas mengenai hubungan atau relasi-relasi yang tercipta antar laki-laki dan perempuan yang terjadi di masyarakat. Asumsi mengenai keselarasan peran yang mengatur kewajiban apa yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan oleh perempuan ataupun laki-laki diberikan oleh asumsi masyarakat itu sendiri. (Hubeis, 2010) menjabarkan berbagai macam peran perempuan pada abad XXI yaitu diantaranya : 1) Peran Tradisi, yaitu peran yang menempatkan perempuan hanya untuk mengurus rumah tangga; 2) Peran Transisi, yaitu keharmonisan keluarga adalah tanggung jawab perempuan; 3) Dwiperan, yaitu perempuan memiliki peran ganda yaitu bekerja dan mengurus rumah tangga; 4) Peran Egalitarian, yaitu perempuan memiliki kecenderungan untuk mendapatkan kedudukan yang sama; 5) Peran Kontemporer, yaitu pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendiriannya.

Motivasi Kerja

Kata "motivasi" berasal dari kata motif yang memiliki pengertian sebagai suatu alasan pendorong bagi seseorang untuk melakukan

sesuatu pada keadaan dan waktu tertentu. Dimana alasan pendorong tersebut muncul saat seseorang memiliki kebutuhan dan sebagian besar kebutuhan itulah yang mampu mendorong seseorang memiliki sebuah motivasi. Dapat dikatakan pula kebutuhan juga dapat mendasari perilaku seseorang (Utaminingsih,2017).

(Wahjosumidjo, 1987) menjelaskan bahwa motivasi merupakan sebuah proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang, dimana hal tersebut mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan pada orang tersebut. Kemudian ia juga menjelaskan bahwa motivasi yang timbul dapat dikarenakan dua hal yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dimana motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang tersebut sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul berasal dari luar diri orang tersebut. Faktor dari dalam diri dapat berupa seperti kepribadian, cita-cita, harapan, ambisi, pengalaman, dan pendidikan. Sedangkan faktor dari luar diri ditimbulkan bisa dari berbagai sumber, pengaruh keluarga, kolega, teman lingkungan yang sangat kompleks. Namun kedua faktor tersebut tetap dipicu dari adanya rangsangan.

Metode

Penelitian ini di laksanakan di Kebun Pembibitan Kembaran PG Madukismo Yogyakarta. Informan dalam penelitian ini antara lain 11 orang buruh tani perempuan yang bekerja di Kebun Pembibitan Kembaran.

Design yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif design dengan metode yang digunakan yakni studi kasus. Dimana penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistika atau bentuk hitungan lainnya (Strauss dan Corbin,2003).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan data primer dan data sekunder. Adapun data diperoleh melalui wawancara bersama informan dan juga melakukan observasi di lapangan. Kemudian dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis secara deskriptif. Analisis deskriptif adalah studi tentang distribusi suatu variabel dan mendeskripsikan kejadian fakta yang terjadi dalam penelitian (Kothari, 1990). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan faktor apa sajakah yang memotivasi buruh tani perempuan dalam bekerja. Adapun untuk dapat melihat lebih jelasnya maka penulis membagi faktor yang mempengaruhinya menjadi dua bagian, yaitu faktor intrinsik yang berasal dari

dalam diri dan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi berasal dari luar diri buruh tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Informan

Tabel 1. Karakteristik Informan

Nama	Umur (th)	Pendidikan	Status
Samieem	52	SD	Menikah
Keminah	45	SD	Menikah
Siti	48	SD	Menikah
Aisyah			
Mujiem	49	SD	Menikah
Sri	60	SD	Menikah
Rahayu			
Ponikem	65	SD	Menikah
Karsiah	61	SD	Menikah
Sunarti	60	SD	Menikah
Lestari	40	Non formal	Menikah
Purwanti	38	SMP	Menikah
Puntiani	40	SMP	Menikah

Sumber : Data Hasil Wawancara

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk dapat bekerja di kebun bibit tidak diperlukan pendidikan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan informan yang hanya tamat dari Sekolah Dasar (SD). Bekerja di kebun bibit memang tidak diperlukan pendidikan yang tinggi, tetapi yang diperlukan hanyalah tenaga untuk dapat melakukan pekerjaan. Memiliki tenaga dan kemampuan diperlukan karena kegiatan pekerjaan yang dilakukan di kebun bibit cukup berat, yakni antara lain kletek, memotong bibit, pendederan, menanam SBP menyiram, memupuk, dan pembubunan. Oleh karena itu, yang diutamakan adalah tenaga dan kemampuan para buruh tani. Selain itu, faktor umur pun tidak menjadi hambatan untuk dapat bekerja di kebun bibit. Dilihat melalui tabel diatas, informan yang memiliki umur 65 tahun pun masih diperbolehkan bekerja, asalkan masih bertenaga dan mampu untuk mengerjakan pekerjaannya.

Identitas keluarga Informan

Para suami informan bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani dan buruh batu bata. Pekerjaan-pekerjaan tersebut tidak menghasilkan pendapatan tetap setiap bulannya, maka dari itu untuk menunjang kebutuhan ekonomi keluarga para istri yaitu informan dalam penelitian ini

memutuskan untuk membantu mencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Salah satu informan, yaitu Ibu Karsiah merupakan satu-satunya tulang punggung dalam keluarganya. Hal tersebut dikarenakan suaminya sedang sakit untuk waktu yang cukup lama sehingga tidak dapat mencari nafkah, juga dua dari tiga orang anaknya sudah bekerja namun tidak memberikan kontribusi pendapatan bagi keluarganya dan masih tinggal bersama dengan Ibu Karsiah dan suami. Dapat dilihat umur dan jenis pekerjaan suami melalui tabel dibawah ini.

- Pekerjaan suami tidak tetap
- Masih memiliki tanggungan anak

Sumber : Hasil Wawancara (setelah Diolah)

Dalam kasus informan sebagai pencari nafkah utama, alasan atau motivasi yang mendorong informan untuk bekerja adalah karena suami sebagai pencari nafkah tidak dapat bekerja sehingga istri harus menggantikan suami mencari nafkah bagi keluarganya. Kasus ini ditemui pada informan bernama ibu Karsiah, dimana suami Ibu Karsiah sedang sakit untuk waktu yang cukup lama sehingga sebagai istri, Ibu Karsiah menggantikan suaminya untuk bekerja mencari nafkah. Selain itu, ibu Karsiah pun masih memiliki tanggungan yang berjumlah tiga orang anak yang masih tinggal bersama di rumah. Ketiga anaknya tersebut masing-masing berumur 28 tahun, 25 tahun, dan 21 tahun. Dari ketiga anak tersebut, dua sudah bekerja dan satu belum bekerja. Meskipun telah bekerja berdasarkan pernyataan Ibu Karsiah kedua anaknya tidak rutin memberikan uang, sebaliknya terkadang masih beberapa kali meminta uang kepada Ibu Karsiah di akhir bulan. Hal tersebutlah yang memotivasi Ibu Karsiah untuk tetap bekerja demi kelangsungan hidup keluarganya. Bahkan sebelum bekerja di kebun tebu, Ibu Karsiah bekerja sebagai penambang pasir agar dapat membiayai keluarganya. Melalui hasil wawancara dengan mandor Kebun Pembibitan Kembaran pun didapatkan bahwa Ibu Karsiah rajin untuk kerja lembur di hari Minggu. Dibanding dengan buruh tani lainnya yang hanya mengerjakan 1500-2000 polybag, Ibu Karsiah sanggup mengerjakan 2500 bibit polybag dalam satu hari.

Dalam kasus informan sebagai pencari nafkah tambahan, alasan atau motivasi yang mendorong informan untuk bekerja adalah karena pendapatan suami dirasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga istri membantu suami mencari nafkah tambahan bagi keluarga. Dalam kasus ini contohnya terjadi pada informan bernama Ibu Lestari, dimana suaminya bekerja sebagai buruh bangunan dengan pendapatan yang tidak tetap setiap bulannya karena sebagai buruh bangunan pekerjaan hanya datang saat ada proyek apabila proyek habis maka suaminya harus menunggu sampai datang proyek selanjutnya. Selain itu, pun Ibu Lestari dan suami masih memiliki tanggungan dua orang anak yang masih bersekolah sehingga memerlukan biaya yang tidak sedikit setiap bulannya. Sehingga untuk membantu suaminya memenuhi kebutuhan

Table 2. Identitas Keluarga Informan.

Nama	Umur Suami (th)	Pekerjaan Suami
Samieem	53	Buruh Bangunan
Keminah	50	Buruh Tani
Siti	53	Buruh Bangunan
Aisyah		
Mujiem	50	Buruh Bangunan
Sri	60	Buruh Batu Bata
Rahayu		
Ponikem	68	Buruh Bangunan
Karsiah	65	Tidak Bekerja
Sunarti	65	Bertani
Lestari	46	Buruh Bangunan
Purwanti	45	Buruh Bangunan
Puntiani	50	Buruh Bangunan

Sumber : Dari Hasil Wawancara

Motivasi Intrinsik

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, diketahui motivasi dari dalam diri informan yang mendorong mereka untuk bekerja yaitu karena faktor ekonomi. Faktor ekonomi inilah yang memicu informan untuk mencari nafkah bagi keluarganya.

Tabel 3. Motivasi Intrinsik.

Indikator	Alasan/Motivasi
Pencari Nafkah Utama	<ul style="list-style-type: none"> - Suami sakit tidak bisa mencari nafkah - Seluruh pendapatan bersumber dari istri - Anak sudah bekerja namun tidak memberi kontribusi pendapatan - Masih memiliki tanggungan anak
Pencari Nafkah Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan suami tidak mencukupi

keluarganya Ibu Lestari sebagai istri membantu mencari nafkah tambahan lainnya. Hal ini serupa seperti yang disebutkan oleh Handayani (2009) dalam penelitiannya terhadap ibu rumah tangga pembuat makanan olahan di Denpasar, Bali yaitu alasan utama mereka bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Serupa pula seperti dalam peneliti Bhastoni (2015) terhadap wanita tani sayuran organik di Kota Batu, Malang yaitu motivasi utama mereka bekerja adalah membantu menopang perekonomian keluarga.

Faktor lainnya yang mempengaruhi yaitu adanya harapan dari dalam diri informan. Harapan akan dapat mensejahterakan keluarganya. Harapan itu lah yang menjadi salah satu alasan informan untuk terdorong membuat keputusan bekerja di kebun bibit. Dengan adanya harapan tersebutlah yang memotivasi para informan untuk giat bekerja, salah satunya adalah informan memilih tetap bekerja di hari lembur meskipun tidak diminta datang oleh mandor.

Motivasi Ekstrinsik

Tabel 4. Motivasi Ekstrinsik

Indikator	Alasan/Motivasi
Upah	Upah bekerja di kebun bibit lebih tinggi dibanding upah di pekerjaan sebelumnya.
Lingkungan	Lingkungan Kebun Bibit Kembaran bersih dan tidak bau.
Suasana Kerja	Mandor bersikap ramah
Teman	Diajak oleh teman yang sebelumnya sudah bekerja di kebun bibit.

Sumber : Hasil Wawancara (setelah Diolah)

Faktor upah, menjadi salah satu pemicu informan dalam memutuskan bekerja di kebun bibit. Kasus ini terjadi pada Ibu Keminah yang sebelumnya bekerja menjadi pengrajin tenun dengan upah borongan sebesar Rp 400/buahnya yang mana dalam seminggu Ibu Keminah hanya sanggup menghasilkan Rp 50.000 per minggunya. Dirasa dengan upah tersebut tidak cukup maka akhirnya memilih untuk meninggalkan pekerjaan ini dan menjadi buruh tani tebu. Dengan menjadi buruh tani tebu, maka upah yang didapat lebih tinggi yaitu Rp 210.000 per minggunya belum termasuk upah lembur. Dimana bila berdasarkan asumsi informan kerja lembur setiap minggu maka akan menghasilkan upah perbulannya sebesar Rp 1.590.000.

Selain itu, faktor lain yang turut memicu informan tetap bekerja di Kebun Bibit Kembaran adalah faktor lingkungan, apabila dibanding dengan kebun bibit lainnya, Kembaran adalah kebun bibit yang paling bersih dan tidak bau.

Sedangkan, di kebun bibit lainnya cenderung lebih kotor karena banyak sampah dan juga bau tidak sedap yaitu bau dari binatang babi.

Suasana kerja di Kebun Bibit Kembaran juga mempengaruhi sebagai faktor yang memicu para informan dalam bekerja. Menurut hasil wawancara bersama informan disebutkan bahwa mandor di Kebun Bibit Kembaran sangat ramah sehingga membuat kondisi kerja nyaman dan membuat informan betah bekerja.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil pembahasan mengenai motivasi bekerja buruh tani tebu perempuan maka diperoleh kesimpulan bahwa alasan yang timbul dari dalam diri informan atau disebut juga faktor intrinsik, yang membuat seluruh informan memutuskan untuk bekerja adalah kebutuhan ekonomi. Hal tersebut didasari karena informan sebagai pencari nafkah utama yang artinya informan menggantikan suaminya untuk bekerja dan informan sebagai pencari nafkah tambahan artinya pendapatan suami dirasa kurang sehingga memutuskan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Sedangkan berdasarkan faktor ekstrinsik yaitu yang mempengaruhi diri informan berasal dari luar diri informan adalah disebabkan oleh beberapa hal, yakni upah. Lingkungan, suasana kerja dan juga karena diajak oleh teman.

Implikasi

Dilihat berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan di kebun pembibitan cukup berat, juga umur beberapa para buruh tani yang sudah menginjak usia lanjut maka diharapkan peran Lembaga Pemberdayaan Perempuan atau organisasi terkait yang berada di Kota Yogyakarta agar membantu memberdayakan para informan agar tetap bisa produktif meski berada di rumah. Misalnya dapat memberi pelatihan berwirausaha untuk meningkatkan skill, selain itu juga dapat bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk memberi bantuan modal kerja bagi informan. Selain itu, diharapkan juga kepada PG Madukismo untuk mempertimbangkan kenaikan upah bagi para buruh tani tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Apabila UMK Bantul tahun 2019 yaitu sebesar Rp 1.640.800 dan upah perbulan yang diperoleh buruh tani adalah Rp 1.590.000 maka upah

tersebut masih termasuk di bawah standar UMK Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2018.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Data Sumbangan Pendapatan Wanita. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Bhastoni, Khamiliya dan Yayuk Yuliawati. 2015. Peran Wanita Tani Di Atas Usia Produktif Dalam Usahatani
- Hubeis, Aida Vitalaya Syafri. 2010. Perempuan dari Masa ke Masa. IPB Press
- Handayani, M. Ni Wayan Putu Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. Vol V (1)
- Kothari, C. R. 1990 . Research Methodology : Methods and Techniques . Second Revised Edition, India : New Age International Publishersan
- Mosse, Julia Cleves, 2007, Gender dan Pembangunan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Strauss, A. Dan Corbi, J. 2003. Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Utaminingsih, Alifiulahtin. 2017. Gender dan Wanita Karir. UB Press
- Wahjosumidjo. 1987. Kepemimpinan dalam Motivasi. Ghalia Indonesia. Jakarta.